

---

**PENGUATAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL DAN LITERASI MEDIA  
PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD NEGERI 060824**

**<sup>1</sup>Epi Supriyani Siregar, <sup>2</sup>Budi Alamsyah Siregar, <sup>3</sup>Dewi Suma,  
<sup>4</sup>Saima Rambe, <sup>5</sup>Nurul Dalimunthe**

Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email : [\\*episupsiregar1216@gmail.com](mailto:episupsiregar1216@gmail.com)

Manuskrip: Mei -2023; Ditinjau: Mei -2023; Diterima: Juni -2023; Online: Juni-2023;  
Diterbitkan: Juli-2023

**ABSTRAK**

Pengabdian ini menganalisis model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Peningkatan Literasi Media dalam Pembelajaran (IPA) di SD Negeri 060824. Model PJBL digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek berbasis tugas yang relevan dengan kehidupan nyata, sementara literasi media mengajarkan siswa untuk mengakses, menganalisis, dan menggunakan berbagai media pembelajaran secara efektif dan kritis. Laporan ini menguraikan latar belakang, tujuan, implementasi, manfaat, dan evaluasi dari penguatan model pembelajaran PJBL dan literasi media dalam pembelajaran IPA. Pembahasan meliputi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran digital, kebutuhan pembelajaran abad 21 yang membutuhkan adopsi teknologi sebagai media pembelajaran, dan pentingnya pembelajaran digital, serta pentingnya media pendidikan dalam memahami dan menggunakan ilmu pengetahuan. Metode yang digunakan dalam penguatan model PJBL dan literasi media mencakup penguatan model PJBL dan literasi media kepada guru, pengembangan media pembelajaran yang sesuai, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan kemajuan siswa dalam pemahaman konsep IPA, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan penguasaan literasi media. Kesimpulan dari laporan ini adalah bahwa penguatan model pembelajaran PJBL dan literasi media memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pembelajaran IPA di SD Negeri 060824. Namun, penguatan ini membutuhkan dukungan yang berkelanjutan dan evaluasi terus-menerus untuk memastikan efektivitas implementasi model ini.

**Kata Kunci: Project-Based Learning, Literasi Media, Pembelajaran Ilmu  
Pengetahuan Alam**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk generasi muda yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam era digital yang terus berkembang, perubahan paradigma pembelajaran menjadi suatu keharusan. Salah satu model pembelajaran yang terus menarik perhatian adalah Project-Based

Learning (PJBL) atau pembelajaran berbasis proyek, karena literasi media merupakan keterampilan penting untuk menghadapi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era ini.

Di SD Negeri 060824, pembelajaran berbasis proyek dan literasi media juga mendapat perhatian sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA di SD memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dasar siswa tentang alam dan fenomena di sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebaiknya diperlukan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam konteks ini, penguatan model pembelajaran PJBL dan literasi media di SD Negeri 060824 menjadi sangat relevan. Pendekatan PJBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui proyek nyata yang berkaitan dengan konsep IPA, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Sementara itu, literasi media memberikan siswa kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan produksi informasi melalui media digital, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa sehari-hari.

Kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berdampak pada penggunaan alat bantu atau fasilitas pengajaran di sekolah. Pesatnya perkembangan teknologi berdampak pada proses pembelajaran di sekolah yang bertransformasi dan membawa banyak perubahan dalam dunia pendidikan (Fadrianto, 2019).

Saat ini, lingkungan belajar digital banyak digunakan sebagai alat untuk kegiatan belajar mengajar. Guru harus mengetahui jenis dan keterampilan dari setiap pembelajaran digital dan mampu mengelola teknologi seperti perangkat komputer (Moto, 2019).

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sangat erat kaitannya dengan tuntutan pembelajaran di abad 21 ini. Salah satu syarat pembelajaran di abad 21 adalah pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang tujuannya adalah untuk memberdayakan kemampuan belajar siswa (Rahayu et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan di SD Negeri 060824, penguatan model pembelajaran PJBL dan literasi media pada pembelajaran IPA merupakan langkah yang tepat dan relevan. Melalui penguatan ini, siswa akan mampu dapat mengembangkan pemikiran kritis, kolaborasi, keterampilan pemecahan masalah, dan literasi media yang sangat penting bagi perkembangan teknologi informasi dan media.

Di zaman kemajuan teknologi semakin maju pesat, penggunaan media pembelajaran digital sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran digital memberikan keuntungan seperti visualisasi yang menarik, interaktivitas, akses ke sumber daya yang luas, dan fleksibilitas dalam penggunaannya. Oleh karena itu, pendidik harus memahami jenis dan karakteristik media pembelajaran digital serta menguasai teknologi yang terlibat.

Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bukan hanya sekedar tren tetapi kebutuhan untuk mempersiapkan siswa menghadapi

tantangan abad 21. Persyaratan pembelajaran abad 21 antara lain pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan pembelajaran siswa (Rahayu et al., 2022). Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 060824, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan kolaborasi, serta keterampilan literasi media yang penting dalam menghadapi era digital.

Penguatan model pembelajaran PJBL dalam konteks pembelajaran IPA menawarkan pendekatan yang aktif, kolaboratif, dan problem-solving. Melalui proyek berbasis masalah, siswa dapat menerapkan konsep-konsep IPA ke dalam situasi nyata, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta melatih kemampuan bekerja dalam tim. Dalam proses ini, penggunaan media digital menjadi alat yang efektif untuk mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen, dan mempresentasikan hasil proyek secara kreatif.

Selain itu, penguatan literasi media juga penting dalam konteks pembelajaran IPA. Literasi media mengacu pada kemampuan siswa dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan informasi melalui media digital. Dalam pembelajaran IPA, siswa perlu memahami bagaimana memanfaatkan media digital dengan bijak, memilah informasi yang relevan, serta menghasilkan konten yang sesuai dengan keperluan dan tujuan pembelajaran.

Melalui penguatan model pembelajaran PJBL dan literasi media, diharapkan siswa di SD Negeri 060824 dapat mengalami pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka akan terlibat aktif dalam proyek berbasis masalah yang melibatkan penggunaan media digital secara efektif. Kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, pemecahan masalah, dan literasi media siswa akan berkembang dengan baik, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

Literasi media adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi ilmiah sebagai solusi dari permasalahan sehari-hari dan untuk mendapatkan informasi baru yang berkaitan dengan fenomena ilmiah (Sutrisna, 2021).

Dalam konteks pembelajaran IPA di SD Negeri 060824, penguatan Literasi Media menjadi aspek yang penting dalam penguatan model pembelajaran PJBL dan literasi media. Literasi Media melibatkan pemahaman konsep-konsep ilmiah, kemampuan mengamati, mengumpulkan data, menganalisis informasi, serta kemampuan menyimpulkan berdasarkan bukti-bukti yang ada.

Dengan penguatan Literasi media, siswa di SD Negeri 060824, harus mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep ilmiah yang direfleksikan dalam mata pelajaran IPA. Mereka akan dapat menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan fenomena di sekitar mereka, sehingga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peningkatan literasi media juga akan membantu siswa mengembangkan keterampilan penting dalam menganalisis informasi yang mereka temui. Mereka akan terlatih untuk mengamati, mengumpulkan data, dan melakukan

eksperimen sederhana untuk mendukung pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ilmiah. Dengan demikian, siswa akan mampu membuat penilaian yang lebih baik berdasarkan bukti-bukti yang ada.

Manfaat dari penguatan Literasi Media ini adalah siswa akan menjadi lebih terampil dalam berpikir logis, analitis, dan kritis dalam memecahkan masalah. Mereka juga akan lebih terbiasa dalam menggunakan bukti-bukti dan argumen yang ilmiah untuk mendukung pendapat mereka. Selain itu, penguatan Literasi Media juga akan memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk melanjutkan pembelajaran ilmiah di tingkat yang lebih tinggi.

Dalam implementasi penguatan model pembelajaran PJBL dan literasi media pada pembelajaran IPA di SD Negeri 060824, penting untuk memperhatikan pengintegrasian Literasi Media sebagai komponen penting. Dalam setiap proyek berbasis masalah yang dilakukan oleh siswa, mereka akan dilibatkan dalam proses mengamati, mencari informasi, menganalisis data, dan menyusun kesimpulan berdasarkan pengetahuan ilmiah yang mereka peroleh.

Penyebab yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan Literasi Media pada peserta didik. Beberapa penyebab tersebut antara lain: Kesalahpahaman konsep: Peserta didik mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep IPA yang diajarkan. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya penjelasan yang jelas dan mendalam, kurangnya kegiatan yang melibatkan eksplorasi konsep, atau kesulitan dalam memahami materi yang abstrak.

Kurangnya pengalaman praktis: Kemampuan Literasi Media juga dapat terhambat jika peserta didik tidak memiliki pengalaman praktis yang memungkinkan mereka menerapkan konsep-konsep ilmiah dalam situasi nyata. Kurangnya eksperimen, observasi langsung, atau partisipasi dalam kegiatan ilmiah dapat menghambat perkembangan kemampuan Literasi Media.

Kurangnya keterampilan observasi dan analisis: Kemampuan mengamati dan menganalisis data merupakan bagian penting dari Literasi Media. Jika peserta didik tidak terlatih dalam mengamati secara teliti, mengumpulkan data yang relevan, atau menganalisis informasi secara objektif, maka kemampuan Literasi Media mereka dapat terganggu.

Kurangnya motivasi dan minat: Ketertarikan dan motivasi yang rendah terhadap bidang sains dapat menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan Literasi Media. Peserta didik yang kurang termotivasi atau kurang berminat terhadap sains cenderung kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sains, sehingga kemampuan Literasi Media mereka tidak berkembang dengan teratur.

Kurangnya metode pembelajaran yang tepat: Pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, terlalu teoritis, atau tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat menghambat perkembangan kemampuan Literasi Media. Peserta didik membutuhkan pengalaman belajar yang menantang, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan melibatkan interaksi aktif dengan konsep-konsep ilmiah.

Dalam penguatan model pembelajaran PJBL dan literasi media pada pembelajaran IPA di SD Negeri 060824, perlu diperhatikan upaya untuk mengatasi

faktor-faktor tersebut. Melalui pendekatan interaktif, praktis, dan sehari-hari, siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran ilmiah dan lebih mengembangkan keterampilan media mereka.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Sebagai alat peraga, hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran dengan menyajikan informasi dengan gambar, suara, atau kombinasi keduanya.

Media pembelajaran dapat berupa berbagai bentuk, seperti gambar, grafik, audio, video, animasi, permainan, dan aplikasi digital.

Pemanfaatan bahan ajar dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 060824 dapat membawa berbagai manfaat. Pertama, media pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan penggunaan visual dan audio yang menarik, siswa cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran dan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep IPA.

Kedua, media pembelajaran memungkinkan siswa mengalami pembelajaran yang lebih interaktif. Melalui media pembelajaran interaktif, siswa dapat melakukan eksplorasi mandiri, menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam simulasi atau permainan, serta melakukan percobaan virtual. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan wawasan.

Ketiga, media pembelajaran juga dapat memperluas akses terhadap sumber daya pembelajaran. Dengan bantuan media digital, siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi, video edukatif, simulasi, dan aplikasi pembelajaran yang relevan dengan materi IPA. Hal ini memungkinkan siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih luas, lebih dalam dan lebih berkembang dari mata pelajaran ilmiah yang dipelajari.

Selain itu, penggunaan alat bantu pembelajaran juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang berdiferensiasi. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk menyediakan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan individu siswa. Dengan berbagai media, siswa dengan gaya belajar yang berbeda dapat didukung dengan lebih baik sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya.

Dalam implementasi penguatan model pembelajaran PJBL dan literasi media pada pembelajaran IPA di SD Negeri 060824, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan relevan sangat penting. Guru hendaknya memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajarannya. Selain itu, perlu pula adanya pengembangan keterampilan penggunaan media pembelajaran bagi guru, sehingga mereka dapat mengintegrasikan media pembelajaran secara efektif dalam proses pembelajaran. Tujuan penguatan model pembelajaran PJBL dan literasi media dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 060824 adalah: Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan pemecahan masalah siswa melalui model pembelajaran PJBL. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses, menganalisis, dan

menghasilkan informasi melalui media digital. Meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa melalui pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.

## **METODE**

### Pemilihan Materi Pembelajaran

- a. Identifikasi dan analisis kurikulum IPA untuk tingkat SD Negeri 060824.
- b. Identifikasi dan seleksi konsep-konsep ilmiah yang relevan dan sesuai dengan tingkat pembelajaran siswa.

### Pemilihan Model Pembelajaran PJBL

- a. Penjelasan konsep dan prinsip dasar model pembelajaran PJBL kepada guru dan staf pendidikan.
- b. Diskusi dan kolaborasi antara guru dan staf pendidikan untuk memilih topik pembelajaran yang sesuai dengan model PJBL.
- c. Penyusunan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan model PJBL dengan konsep-konsep ilmiah yang dipilih.

### Penguatan Literasi Media

- a. Mengidentifikasi jenis bahan ajar yang relevan dan konsisten dengan konsep keilmuan yang dipelajari.
- b. Pelatihan dan workshop untuk guru dan staf pendidikan dalam penggunaan media pembelajaran secara efektif.
- c. Pengembangan atau pengadaan sumber daya media pembelajaran yang diperlukan, seperti video, gambar, animasi, atau aplikasi digital.

### Implementasi Pembelajaran

- a. Persiapan dan pengorganisasian kelas untuk mendukung pembelajaran dengan model PJBL.
- b. Penguatan konsep-konsep ilmiah melalui media pembelajaran yang relevan dan menarik.
- c. Pembentukan kelompok proyek yang terdiri dari siswa-siswa dengan peran yang beragam.
- d. Guru adalah fasilitator dengan membantu dan membimbing siswa melalui proyek pembelajaran.
- e. Siswa melakukan eksplorasi, pengamatan, pengumpulan data, dan pemecahan masalah berdasarkan konsep-konsep ilmiah yang dipelajari.
- f. Penggunaan media pembelajaran secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti video, gambar, animasi, atau aplikasi digital.
- g. Diskusi, presentasi, dan refleksi kelompok proyek untuk memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan literasi media mereka.

### Evaluasi

- a. Penilaian formatif melalui observasi guru terhadap keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- b. Penilaian sumatif berdasarkan produk atau presentasi proyek yang telah diselesaikan oleh siswa.

- c. Evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa, untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan serta perbaikan yang perlu dilakukan.

Melalui implementasi bahan dan metode di atas, diharapkan bahwa penguatan model pembelajaran PJBL dan literasi media dalam mempelajari IPA di SD Negeri 060824 dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa, mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif, serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan akademik di era digital yang semakin maju.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil aktivitas PKM ini adalah: Implementasi penguatan model pembelajaran PJBL dan literasi media pada pembelajaran IPA di SD Negeri 060824 memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas mereka dalam mempelajari konsep-konsep ilmiah. Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai dan pembahasannya:

Melalui pendekatan PJBL yang melibatkan siswa dalam kegiatan proyek pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk aktif terlibat dalam eksplorasi konsep-konsep ilmiah. Melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan, seperti video, gambar, dan aplikasi digital, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep tersebut. Dalam evaluasi formatif dan sumatif, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa dari awal hingga akhir pembelajaran.

Dalam model pembelajaran PJBL, siswa didorong untuk melakukan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan menerapkan konsep-konsep ilmiah dalam situasi nyata. Melalui diskusi, refleksi, dan presentasi kelompok proyek, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal ini terlihat dalam penilaian formatif dan sumatif, di mana siswa mampu menyajikan argumen yang berdasarkan pada bukti ilmiah dan merumuskan solusi yang kreatif.

Dengan fokus pada penguatan literasi media, siswa menjadi lebih terampil dalam menggunakan media pembelajaran yang relevan. Melalui pelatihan dan workshop, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan media pembelajaran. Siswa menjadi lebih mampu dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk memperoleh informasi, mempresentasikan hasil pembelajaran, dan berkomunikasi secara efektif.

Penggunaan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif serta pendekatan PJBL yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran membantu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Siswa bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, berani mengemukakan pendapat dan bekerjasama dengan anggota kelompok proyek. Hal ini tercermin dalam evaluasi formatif dan umpan balik dari guru.

Dalam pembahasan hasil tersebut, perlu diperhatikan beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan implementasi penguatan model pembelajaran PJBL dan literasi media. Faktor-faktor tersebut meliputi:

Keterampilan dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan model PJBL dan memanfaatkan media pembelajaran. Ketersediaan sumber daya media pembelajaran yang memadai, seperti perangkat komputer, proyektor, papan interaktif, aplikasi digital, dan konten pembelajaran yang relevan. Dukungan dan partisipasi aktif dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, staf pendidikan, dan komite sekolah dalam mendukung penggunaan media pembelajaran dan pelaksanaan model PJBL. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk mengoptimalkan pembelajaran menggunakan lingkungan belajar dan model PJBL.

Evaluasi dan refleksi secara berkala terhadap penggunaan media pembelajaran dan pelaksanaan model PJBL untuk melakukan perbaikan dan peningkatan yang kontinyu. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, implementasi penguatan model pembelajaran PJBL dan literasi media pada pembelajaran IPA di SD Negeri 060824 dapat memberikan hasil yang positif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Peningkatan pemahaman siswa, keterampilan berpikir kritis, literasi media, serta motivasi dan partisipasi siswa yang meningkat adalah indikator keberhasilan dari implementasi ini. Hasil temuan dan pembahasan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan lebih lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan literasi media dan model pembelajaran di sekolah serta berdampak positif bagi pembelajaran siswa.

### **1. Pelaksanaan Kegiatan penguatan model pembelajaran PJBL dan literasi media dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 060824.**

Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh Ketua Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat, tim pelaksana, kepala sekolah, dan aktivitas darma rakyat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan diskusi. Pemateri mengungkapkan mengenai apa itu model pembelajaran PJBL dan literasi media dalam pembelajaran IPA. Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui penggunaan model PJBL dan media pembelajaran yang relevan, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep ilmiah ilmu alam. Mereka dapat mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan situasi nyata dan menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah. Melalui proses berpikir kritis yang diterapkan dalam model PJBL, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir logis, analitis, dan evaluatif.

Mereka belajar untuk mengevaluasi bukti-bukti, menganalisis informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang. Peningkatan Literasi Media Dengan pendekatan yang fokus pada literasi media, siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam menggunakan dan menganalisis media pembelajaran. Mereka belajar untuk memilih media yang relevan, mengkritisi konten media, dan memanfaatkan media sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya.

Dengan menggunakan model PJBL dimana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dapat merasa termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam



pembelajaran. Mereka merasa berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam model PJBL, siswa bekerja dalam kelompok proyek yang membantu siswa berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik bersama. Siswa akan belajar mendengarkan pendapat orang lain, mengomunikasikan gagasan dengan jelas, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam mengukur hasil kegiatan, evaluasi formatif dan sumatif dapat dilakukan, seperti penilaian produk proyek, observasi kinerja siswa, dan umpan balik dari siswa dan guru. Data-data ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan implementasi model pembelajaran dan literasi media serta sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kegiatan di masa mendatang.

Tujuan penguatan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dan literasi media dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 060824 adalah:

Tujuan utama penggunaan model PJBL adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah pada IPA.

Dengan melibatkan siswa dalam proyek berbasis tugas yang relevan dengan kehidupan nyata, mereka dapat mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan konteks yang lebih berarti dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

PJBL mengharuskan siswa untuk berpikir secara kritis dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi, mengevaluasi bukti-bukti, dan mengambil keputusan yang berdasarkan pertimbangan yang matang. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan yang mendasari model PJBL adalah untuk meningkatkan literasi media siswa.

Dalam konteks pembelajaran IPA, siswa diajarkan untuk mengakses, menganalisis, dan menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti video, gambar, atau aplikasi digital, dengan cara yang efektif dan kritis. Hal ini membantu siswa dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui media, menilai keandalan sumber informasi, dan menggunakan media sebagai alat untuk belajar dan berkomunikasi.

Dalam model PJBL, siswa bekerja dalam kelompok proyek yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Tujuan ini adalah untuk membantu siswa belajar bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan ide dengan jelas, dan bekerja secara efektif sebagai tim. Keterampilan kolaborasi dan komunikasi penting dalam kehidupan nyata untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, siswa dapat lebih memahami konsep-konsep ilmiah, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan literasi media, dan mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Tujuan ini memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan siswa dalam menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang dengan cepat.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Tentang Model Pembelajaran PJBL Dan Literasi Media dalam Pembelajaran IPA.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Tentang Model Pembelajaran PJBL Dan Literasi Media dalam Pembelajaran IPA.**

Sosialisasikan konsep dasar tentang model PJBL dan literasi media kepada siswa. Jelaskan bahwa mereka akan belajar melalui proyek berbasis tugas yang melibatkan pemecahan masalah, kolaborasi, dan penggunaan media secara kritis. b. Diskusikan manfaat dan relevansi penggunaan model PJBL dan literasi media dalam pembelajaran IPA. Jelaskan bagaimana model ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Berikan contoh-contoh proyek berbasis tugas yang telah dilakukan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model PJBL dan literasi media. Sampaikan pengalaman sukses dan hasil yang dicapai dalam proyek-proyek tersebut.

Penguatan media pembelajaran dengan mengenalkan berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, seperti video, gambar, simulasi komputer atau aplikasi interaktif. Ajarkan siswa bagaimana menggunakan media secara efektif, termasuk kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi media.

Diskusikan dengan siswa tentang manfaat dan potensi masalah yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran. Dorong mereka untuk menjadi pengguna yang bijak dan kritis terhadap media yang mereka gunakan.

Aktivitas Praktik: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan praktik langsung dengan menggunakan model PJBL dan literasi media. Bimbing siswa dalam melaksanakan proyek berbasis tugas yang

melibatkan pemecahan masalah dan penerapan konsep-konsep ilmiah. Dorong siswa untuk menggunakan media pembelajaran dengan bijak dan kritis dalam melaksanakan proyek-proyek mereka.

Evaluasi dan Refleksi evaluasi formatif terhadap kemajuan siswa selama kegiatan penguatan model PJBL dan literasi media. Berikan umpan balik kepada siswa tentang kemampuan mereka dalam menerapkan model PJBL dan menggunakan media pembelajaran. Lakukan refleksi bersama siswa untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan penguatan model PJBL dan literasi media, serta identifikasi langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan di masa depan.

Dalam mengimplementasikan kegiatan penguatan model PJBL dan literasi media, penting juga untuk mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sesuaikan isi, media, dan metode pembelajaran dengan pemahaman dan minat siswa sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian, melalui pelaksanaan kegiatan penguatan model PJBL dan literasi media, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep IPA, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menguasai literasi media, dan menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan model PJBL dalam pembelajaran IPA memudahkan siswa dalam berpartisipasi aktif dalam proyek berbasis tugas yang disesuaikan dengan praktik kehidupan nyata siswa. Penggunaan model PJBL dalam pembelajaran IPA memudahkan siswa dalam berpartisipasi aktif dalam proyek berbasis tugas yang disesuaikan dengan praktik kehidupan nyata siswa.

Hal ini membantu siswa mengaitkan konsep-konsep ilmiah dengan konteks yang lebih berarti, meningkatkan pemahaman mereka, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Melalui proyek-proyek ini, siswa juga belajar bekerja secara kolaboratif, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan mengambil keputusan yang berdasarkan pertimbangan matang.

Selain itu, penguatan literasi media dalam konteks pembelajaran IPA juga memberikan manfaat penting. Siswa diajarkan untuk mengakses, menganalisis, dan menggunakan berbagai media pembelajaran dengan cara yang efektif dan kritis. Mereka belajar untuk memahami pesan yang disampaikan melalui media, menilai keandalan sumber informasi, dan menggunakan media sebagai alat untuk belajar dan berkomunikasi. Literasi media membantu siswa menjadi pengguna media yang bijak dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam era informasi yang berkembang pesat.

Melalui implementasi model PJBL dan literasi media, siswa di SD Negeri 060824 telah mengalami kemajuan dalam pemahaman konsep IPA, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan penguasaan literasi media. Mereka juga telah mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan problem solving melalui partisipasi dalam proyek-proyek berbasis tugas.

Namun, perlu diingat bahwa penguatan model PJBL dan literasi media adalah proses yang terus berkembang dan memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua. Evaluasi terus-menerus perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas implementasi model ini dan mengidentifikasi area perbaikan yang mungkin diperlukan.

Dalam kesimpulannya, penguatan model PJBL dan literasi media dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 060824 untuk secara positif meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan pemikiran kritis, dan mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dunia yang kaya akan media dan teknologi. Dengan menerapkan model ini, siswa diharapkan memperoleh isi pembelajaran yang lebih relevan untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadrianto, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 26(2), 137-144.
- Moto, G. (2019). Pembelajaran Media Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa dalam Pencarian Informasi. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 8(2), 129-134.
- Rahayu, R., Nurdiana, I., & Hartati, S. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 8(2), 91-99.
- Sutrisna, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Media Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(4), 499-505.
- Trisiana, V. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*, 4(2), 267-274.
- Aryani, I. D. A. S., & Sudarsana, I. K. G. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 117-128.
- Azis, A., Masriyah, S., & Agus, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Ekosistem. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 6(3), 309-318.
- Dewi, A. N., Pramono, R., & Suharjo, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Literasi Media pada Materi Gerak Lurus untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(2), 251-260.
- Haryono, A., & Kusairi, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(2), 133-141.

- Sochib, M., Khusna, H., & Rustikawati, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Koneksi Matematis dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 48-55.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64-74.
- Kuhlthau, C. C., Maniotes, L. K., & Caspari, A. K. (2015). *Guided inquiry: Learning in the 21st century*. Libraries Unlimited.
- National Research Council. (2012). *A framework for K-12 science education: Practices, crosscutting concepts, and core ideas*. National Academies Press.
- Owen, S. V., & Dickson, P. (2015). *Transforming schools: Using project-based learning, performance assessment, and common core standards*. Harvard Education Press.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64-74.
- Kuhlthau, C. C., Maniotes, L. K., & Caspari, A. K. (2015). *Guided inquiry: Learning in the 21st century*. Libraries Unlimited.
- National Research Council. (2012). *A framework for K-12 science education: Practices, crosscutting concepts, and core ideas*. National Academies Press.
- Owen, S. V., & Dickson, P. (2015). *Transforming schools: Using project-based learning, performance assessment, and common core standards*. Harvard Education Press.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.